

## **KORELASI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE BURUH PABRIK DENGAN HASIL LUARAN BAYI DI KABUPATEN KUDUS**

*Nasriyah, Yoni F. Syukriani, Firman F. Wirakusumah*

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Hasil luaran bayi merupakan hasil dari kehamilan yang dapat berupa hasil luaran menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kunjungan Antenatal care (ANC) yang adekuat dan berkualitas dipercaya dapat mencegah terjadinya hasil luaran yang tidak menguntungkan.

**Tujuan** : penelitian ini adalah untuk menganalisis kunjungan ANC buruh pabrik dengan hasil luaran bayi yang tidak menguntungkan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus dari bulan Februari-April 2013 dengan rancangan penelitian potong lintang dan didapatkan 92 responden.

**Metode** : Analisis dilakukan secara bivariabel dengan menggunakan uji Rank Spearman,

**Hasil penelitian** : menunjukkan ada korelasi antara kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi, untuk jumlah kunjungan ( $r=0,206$ ,  $p=0,049$ ) dan waktu kunjungan ( $r=-0,455$ ,  $p=0,000$ ).

**Simpulan** : dalam penelitian ini adalah jumlah dan waktu kunjungan ANC berkorelasi dengan hasil luaran bayi, semakin banyak jumlah kunjungan ANC semakin baik hasil luaran bayi dan semakin terlambat waktu kunjungan ANC semakin jelek hasil luaran bayi.

**Kata kunci** : Buruh pabrik rokok, hasil luaran bayi, Kunjungan ANC.

### **ABSTRACT**

**Background** : Infant outcomes are the result of a pregnancy can be a result of favorable and unfavorable outcomes. Visits Antenatal care (ANC) and the adequate quality is believed to prevent the occurrence of an unfavorable outcome results.

**The purpose of this study was**: to analyze the ANC cigarette factory workers with unfavorable outcomes baby. The research was conducted in the district of the Kudus from February to April 2013, with cross-sectional design on 92 respondents.

**Methods** : Bivariate analyzes using Spearman Rank tes.

**Results**: The results of this study showed that there was correlation between ANC visits with infant **Conclusion** : outcome both for number of visit ( $r = 0.206$ ,  $P = 0.049$ ) and time of visit ( $r = -0.455$ ,  $P = 0.000$ ).

**It can be concluded that the more the frequency of ANC visit, the better the outcome, lesser frequency would result in unfavorable outcome.**

**Keywords**: Cigarette factory workers, infant outcome, visit ANC.

## **PENDAHULUAN**

Generasi yang berkualitas dimulai sebelum hamil, semasa hamil, melahirkan dan setelah melahirkan.<sup>1, 2</sup> Salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat suatu daerah adalah angka kematian bayi (AKB). Kematian bayi di dunia lebih banyak terjadi di negara berkembang.<sup>1,3</sup> AKB sangat terkait dengan antenatal care. Antenatal care yang adekuat telah diakui menjadi salah satu faktor penting untuk menurunkan kematian bayi baru lahir diantaranya karena kelahiran prematur dan berat lahir rendah.<sup>4,5,6</sup> Antenatal care secara efektif dapat menurunkan angka

kesakitan dan kematian bayi. sehingga mencegah hasil luaran yang tidak menguntungkan baik pada ibu maupun anak.

Pada tahun 2009 *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa pemantauan terhadap kuantitas dan periode kunjungan antenatal care minimal 4 kali selama kehamilan dengan kunjungan pertama sebelum usia kehamilan 16 minggu.<sup>6,7</sup> Manfaat pelayanan antenatal (ANC) terhadap janin adalah meningkatkan pertumbuhan janin, penurunan risiko infeksi, penurunan kejadian prematur, berat lahir rendah dan kematian perinatal.

Hasil luaran bayi adalah hasil konsepsi yang keluar dari buah kehamilan, persalinan, neonatal dan periode postnatal. Luaran positif adalah bayi lahir sehat, sedangkan luaran negatif adalah kematian dan kesakitan bayi. Kesakitan bayi biasanya diakibatkan karena adanya risiko selama hamil, bersalin, termasuk kelainan kongenital, retardasi mental, kerusakan organ dan berat lahir rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tema sentral penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil luaran bayi merupakan bagian dari hasil konsepsi buah kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Hasil luaran bayi dibedakan menjadi dua yaitu hasil luaran positif dan negatif. Penyebab hasil luaran bayi yang negatif lebih didominasi karena rendahnya sosial ekonomi, kekurangan gizi/malnutrisi, penyakit yang menyertai, lingkungan yang tidak mendukung serta sosiodemografi masyarakat terutama di negara berkembang yang rata-rata rendah.

Seperti masyarakat Kudus yang sebagian besar ibu bekerja sebagai buruh pabrik yang memiliki beban kerja berat dan upah yang rendah memungkinkan bayi yang dilahirkan bermasalah. Antenatal care (ANC) yang adekuat dan dilakukan lebih dini dalam trimester pertama (kehamilan kurang dari 16 minggu) atau sesuai rekomendasi WHO, telah diakui menjadi salah satu faktor penting untuk menurunkan kematian bayi, akan tetapi AKB di Kudus, Jawa Tengah masih tergolong tinggi yang sebagian besar diakibatkan karena hasil luaran bayi yang negatif.

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah yang merupakan daerah industri dan perdagangan, Industri tembakau merupakan jenis industri terbesar di Kudus dengan jumlah tenaga kerja 81.787 orang (83%) dari seluruh tenaga kerja dan sebagian besar adalah wanita usia reproduktif.

Tujuan penelitian :

1. Untuk menganalisis korelasi antara faktor sosiodemografi buruh pabrik dengan hasil luaran bayi.
2. Untuk menganalisis korelasi antara kunjungan ANC buruh pabrik dengan hasil luaran bayi.
3. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan antara faktor sosiodemografi dan kunjungan ANC buruh pabrik dengan hasil luaran bayi.
4. Untuk menganalisis penyebab terjadinya hasil luaran bayi yang tidak menguntungkan pada buruh pabrik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kunjungan ANC buruh pabrik dengan hasil luaran bayi yang tidak menguntungkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh pabrik yang melahirkan di Kabupaten Kudus, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah melahirkan bayi dalam periode antara 1 Januari - 31 Desember 2012 di RSI Sunan Kudus dan bekerja sebagai buruh pabrik di Kudus dengan besar sampel sesuai rumus yang ditetapkan didapatkan 92 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive random sampling*

Analisis data untuk melihat korelasi antar variabel dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai  $p < 0,05$ . Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan strategi *sequential explanatory design*, yaitu pendekatan dalam penelitian mengkombinasikan atau menghubungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif, untuk mengetahui korelasi antara faktor sosiodemografi dan kunjungan ANC pada buruh pabrik dengan hasil luaran bayi dan

faktor yang paling dominan diantara faktor sosiodemografi dan kunjungan ANC terhadap hasil luaran bayi.

Tahap kedua yaitu mengumpulkan dan menganalisis data secara kualitatif. Pengumpulan dan analisis data dilakukan untuk mengetahui penyebab yang paling berpengaruh untuk terjadinya hasil luaran bayi yang tidak menguntungkan pada buruh pabrik di Kudus.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi kunjungan ANC buruh pabrik rokok dengan hasil luaran bayi

### Keterangan: Distribusi kunjungan ANC

Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi kunjungan ANC yang dilihat dari jumlah dan waktu dalam melakukan kunjungan ANC. Distribusi jumlah kunjungan ANC sebagian besar 4 kali (41,3%) dan waktu kunjungan ANC sebagian besar dilakukan pada trimester I (83,7%).

Tabel 2 Korelasi kunjungan ANC buruh pabrik rokok dengan hasil luaran bayi

Variabel kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi	$r_s$	Nilai $p$	n=92	%
Jumlah kunjungan ANC	0,206	0,049		
<4			20	21.7
=4			38	41.3
>4			34	37
Waktu kunjungan ANC	-0,455	0,000		
TM I			77	83.7
TM II			14	15.2
TM III			1	1.1

Keterangan : Nilai  $p$  dihitung berdasarkan Uji Rank Spearman's

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan korelasi antara kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi. Korelasi jumlah kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi yaitu  $r=0,206$  dengan nilai  $p=0,049$  dan korelasi waktu kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi yaitu  $r=-0,455$  dengan nilai  $p=0,000$  yang artinya korelasi jumlah kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi memiliki korelasi positif tetapi lemah dan signifikan, sedangkan korelasi waktu kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi adalah korelasi negatif, sedang dan sangat signifikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kunjungan ANC berkorelasi dengan hasil luaran bayi, tetapi yang lebih signifikan untuk terjadinya hasil luaran yang tidak menguntungkan adalah waktu kunjungan ANC.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kunjungan ANC buruh pabrik dengan hasil luaran bayi, korelasinya sangat signifikan dengan ( $p < 0,05$ ). Kunjungan ANC dapat dilihat dari jumlah dan kapan waktu melakukannya, Ibu yang melakukan kunjungan sesuai dengan jumlah dan waktu yang ditentukan lebih baik dari pada yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Jumlah kunjungan ANC ibu pekerja buruh pabrik sebagian besar 4 kali (41,4%), yang artinya bahwa jumlah kunjungan yang telah dilakukan ibu pekerja buruh pabrik sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah yang menyatakan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama hamil pada trimester I, 1 kali, trimester II 1 kali dan trimester III 2 kali. dengan harapan pada tiap trimester kehamilan ibu dapat terpantau, apabila ada ketidaknormalan pada tiap trimester akan mudah terdeteksi.

Waktu kunjungan ANC yang dimaksud adalah kapan ibu melakukan kontak dengan tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali. Ibu yang lebih dini dalam melakukan kunjungan kehamilan semakin baik hasil luarannya, tetapi sebaliknya jika ibu terlambat untuk memeriksakan kehamilannya maka akan lebih besar hasil luaran yang tidak menguntungkan.

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan segera setelah diketahui hamil. WHO merekomendasikan kunjungan ANC minimal empat kali selama hamil pada wanita hamil dengan keadaan normal.

Jumlah kunjungan ANC ibu pekerja buruh pabrik sebagian besar 4 kali (41,4%), yang artinya bahwa jumlah kunjungan yang telah dilakukan ibu pekerja buruh pabrik sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah yang menyatakan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama hamil pada trimester I, 1 kali, trimester II 1 kali dan trimester III 2 kali. dengan harapan pada tiap trimester kehamilan ibu dapat terpantau, apabila ada ketidaknormalan pada tiap trimester akan mudah terdeteksi.

Waktu kunjungan ANC yang dimaksud adalah kapan ibu melakukan kontak dengan tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali. Ibu yang lebih dini dalam melakukan kunjungan kehamilan akan semakin baik hasil luarannya, tetapi sebaliknya jika ibu terlambat untuk memeriksakan kehamilannya maka akan lebih besar hasil luaran yang tidak menguntungkan. ini berarti bahwa kunjungan yang dilakukan lebih dini dapat mendeteksi kemungkinan komplikasi atau kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan. Jika ibu yang

mengalami kegawatdaruratan atau komplikai tidak segera ditangani maka dampaknya bisa merugikan bayi yang dikandungnya.

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan segera setelah diketahui hamil. WHO merekomendasikan kunjungan ANC minimal empat kali selama hamil pada wanita hamil dengan keadaan normal. Kunjungan pertama kali sebaiknya dilakukan sebelum usia 12 minggu atau tidak lebih 16 minggu. kunjungan ke dua pada usia kehamilan antara 24-28 minggu, kunjungan ke tiga pada usia kehamilan 32 minggu dan kunjungan ke empat pada usia kehamilan 36 minggu. Kunjungan pertama kali sebaiknya dilakukan sebelum usia 12 minggu atau tidak lebih 16 minggu.

Penelitian di Sudan menyebutkan kejadian *stillbirth* sangat tinggi pada ibu dengan status kesehatan jelek dan tidak melakukan kunjungan ANC. Antenatal yang adekuat dan teratur berhubungan dengan hasil luaran dalam persalinan diantaranya bayi baru lahir. Hal ini berbeda dengan ibu yang berisiko, tetap meningkatkan kejadian *stillbirth* meskipun ibu itu melakukan kunjungan ANC, berpendidikan dan memiliki pendapatan tetap.<sup>15</sup> Hal ini berarti bahwa kunjungan ANC yang dilakukan pada ibu yang memiliki risiko dalam kehamilan dan persalinan dapat menurunkan hasil luaran bayi contohnya kejadian *stillbirth*.

Penelitian lain menyebutkan bahwa sebagian besar ibu (94%) melakukan ANC, 73% nya melakukan ANC sebelum usia kehamilan sebelum 16 minggu kehamilan dan 46% nya melakukan ANC 8 kali atau lebih dilaporkan sebagian besar ibu melahirkan dengan hasil luaran bayi yang menguntungkan.<sup>4</sup> ini menunjukkan bahwa ibu yang melakukan ANC pada usia kehamilan sebelum trimester II dengan jumlah 8 kali atau lebih maka akan menghasilkan luaran yang baik, karena waktu kunjungan ANC lebih dini dengan frekuensi kunjungan yang lebih banyak akan lebih mudah untuk mendeteksi secara dini pada tiap kunjungan untuk menemukan kemungkinan komplikasi dalam kehamilan.

Upaya kesehatan yang dilakukan perusahaan pabrik untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerjanya sudah dilakukan salah satunya dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang bernama Balai Kesehatan Karyawan Rokok (BKRR) Merujuk dari rekomendasi WHO, perusahaan pabrik rokok juga mewajibkan pekerja perempuan yang hamil untuk segera memeriksakan ke tempat pelayanan yang sudah disediakan.

Upaya kesehatan yang dilakukan perusahaan pabrik untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerjanya sudah dilakukan salah satunya dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang bernama Balai Kesehatan Karyawan Rokok (BKKR) Merujuk dari rekomendasi WHO, perusahaan pabrik rokok juga mewajibkan pekerja perempuan yang hamil untuk segera memeriksakan ke tempat pelayanan yang sudah disediakan.

Ibu pekerja buruh pabrik yang memeriksakan kehamilannya tidak dipungut biaya karena ini merupakan salah satu asuransi kesehatan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin kesehatan pekerjanya. Peraturan yang diterapkan perusahaan harus ditaati, apabila tidak maka ada sanksi terhadap ketidakpatuhan yang berdampak pada pembiayaan persalinan.

Perusahaan pabrik rokok juga menyediakan tenaga medis seperti dokter spesialis kandungan untuk memeriksa ibu yang mengalami komplikasi atau kegawatdaruratan. Adanya tenaga medis sangat membantu ibu hamil yang mengalami komplikasi karena segera mendapatkan rujukan ketempat fasilitas kesehatan lebih tinggi tentunya yang ada hubungan kerjasama dengan perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara faktor sosiodemografi berupa paritas ibu serta pendidikan dengan hasil luaran bayi, sedangkan umur ibu tidak berkorelasi dengan hasil luaran bayi.
2. Terdapat korelasi antara kunjungan ANC dengan hasil luaran bayi. Semakin banyak jumlah kunjungan ANC semakin baik hasil luaran bayi dan semakin terlambat waktu kunjungan ANC semakin jelek hasil luaran bayi.
3. Faktor waktu kunjungan ANC merupakan peran paling dominan untuk terjadinya hasil luaran bayi yang menguntungkan.

## **SARAN**

1. Bagi ibu hamil diharapkan lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama hamil dengan waktu yang sedini

mungkin setelah diketahui hamil dan melaksanakan anjuran dari tenaga kesehatan serta meninggalkan praktik-praktik tradisional yang merugikan ibu dan bayi.

2. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan standar minimal pelayanan kehamilan pada waktu melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga pelayanan yang diberikan berkualitas dan dapat mendeteksi risiko kehamilan serta dapat melakukan penatalaksanaan risiko/komplikasi secara tepat
3. Bagi perusahaan pabrik rokok diharapkan dapat menambah fasilitas kesehatan dan melengkapi sarana prasarana pelayanan kesehatan serta memperhatikan kesehatan anak/bayi pekerja buruh pabrik dengan memberikan jaminan kesehatan kepada ibu dan bayinya, serta menjelaskan aturan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan sejelas-jelasnya kepada buruh pabrik dan perusahaan juga harus memberikan waktu yang longgar kepada buruh pabrik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga buruh dapat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tepat waktu.
4. Bagi pemerintah daerah diharapkan ikut memperhatikan kesehatan pekerja buruh pabrik rokok dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jaminan kesehatan yang telah diberikan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Stalker P. *Millennium Development Goals*. 2008.

Altman M, Bonamy A-KE, Wikstrom A-K, Cnattingius S. *Cause-specific infant mortality in a population-based Swedish study of contribution of gestational age and birth weight*. *BMJ*. 2012;12:2.

Kemendes RI. *Pusat Data dan Informasi*. 2011.

Ziyo FY, Matly FA, Mehemd GM, Dofany EM. *Relation between prenatal care and pregnancy outcome at Benghazi Sudanese Journal of public Health*. 2009;4:4.



Deb P, G.Sosa-Rubi S. *Does onset or quality of prenatal care matter more for infant health?* New York: University of New York. 2005.

Rouselle F. Lavado LPL, Valerie Gilbert T. Ulep, and Lester M. Tan. *Who provides good quality prenatal care in the Philippines?* Philippine2010.

Kakogawa J, MiyukiSadatsuki, Ogaki Y, Nakanishi M, Minoura S. *Effect of social service prenatal care utilization on perinatal outcome among women with socioeconomic problems in Tokyo Metropolitan Area International Scholary Research Network.* [Clinical Study ]. 2011;2011:6.

Kupek E, Petrou S, Vause S, Maresh M. *Clinical, provider and sociodemographic predictor of late initiation of antenatal in England and Wales.* *BJOG: an International of Obstetrics and Gynecology.* 2002;109:265-73.

Sinha S. *Outcome of antenatal care in urban Slum of Delhi Indian Journal of Community Medicine.* 2006;31:3.

Raatikainen K, Heiskanen N, Heinonen S. *Under-attending free antenatal care is associated with adverse pregnancy outcome.* *BMC Public Health.* 2007;7:268.

Grjibovski A, Bygren LO, Svartbo B. *Socio-demographic determinants of poor infant outcome in North-West Russia.* *Blackwell Science Ltd Pediatric and Perinatal Epidemiology.* 2002;16:255-62.

Virk J, Hsu P, Olsen J. *Socio-demographic characteristics of women sustaining injuries during pregnancy: a study from the Danish National Birth Cohort.* *BMJ.* 2012:2..

*Profil Kabupaten Kudus,* 2011.

USAID. *Focused antenatal care: Providing integrated, individualized care during pregnancy.* American: access; 2006.

Yousif EM, Hafees ARA. *The effect of antenatal care on the probability of neonatal survival at birth, wad madani teaching hospital, Sudan.* *Sudanese Journal of public Health.* 2006;1:4